

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT GENERASI MUDA DALAM
MELANJUTKAN USAHATANI KELUARGA DI KECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Ferdi Mahkota Irawan^{*1}, Alfikri², Roni Afrizal³

^{1,2,3}Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Limapuluh Kota, Indonesia

Email Korespondensi: alfikri.politani@gmail.com²

Informasi Artikel:

Diterima 10, 16, 2023

Disetujui 10, 21, 2023

Diterbitkan 11, 28, 2023

Keywords:

Agriculture

Farming

Interest

Young generation

Kata kunci:

Generasi muda

Minat

Pertanian

Usahatani

Abstract. The agricultural sector is one of Indonesia's third largest economic sources after the industrial and trading sectors. In 2022, it is recorded that 34.6% of the workforce will be absorbed by the agricultural sector. agricultural labor is still dominated by mature and old age workers. This is due to the lack of desire of the younger generation to continue farming family. The research objective is to analyze the factors that influence the interest of the younger generation in continuing family farming. The research was carried out in Akabiluru District, Lima Puluh Kota District with sampling using the roscoe theory formula in the Koto Tengah Nagari, Batu Ampa and Batuhampar. data analysis used binary logistic regression with independent variables including gender, motivation, age, land area, education, agricultural image, and community environment. The results showed that the variable age and land area had a positive effect, while the motivational variable had a negative effect.

Abstrak. Sektor pertanian menjadi salah satu sumber perekonomian Indonesia urutan ketiga setelah sektor industri dan perdagangan. Tahun 2022, tercatat 34,6% tenaga kerja diserap oleh sektor pertanian. Tenaga kerja pertanian masih di dominasi oleh tenaga kerja usia dewasa dan tua. hal ini dikarenakan, kurangnya keinginan generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga. Penelitian di Lakukan di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan pengambilan sampel menggunakan rumus teori roscoe pada nagari Koto Tengah Batu Ampa dan Batuhampar. Analisis data menggunakan regresi logistik biner dengan variabel gender, motivasi, usia, luas lahan, pendidikan, image pertanian, dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia dan luas lahan berpengaruh positif, sedangkan variabel motivasi berpengaruh negatif.

PPENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sumber perekonomian Indonesia urutan ketiga setelah sektor industri dan perdagangan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Namun, sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor pendukung dalam perekonomian Indonesia, tidak seperti sektor industri yang menjadi sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Indonesia dikenal dunia sebagai sebuah negara yang mayoritas masyarakatnya adalah petani atau masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Lahan di Indonesia sebagian besar dipergunakan menjadi lahan pertanian dengan hampir 50% tenaga kerja masih mengadu nasib pada pekerjaan di sektor pertanian (Abidin, 2021). Hal ini menuntut adanya kebijakan yang disesuaikan dengan perkembangan dan keadaan lapangan saat ini yang menyangkut kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pertumbuhan penduduk, semakin meningkat jumlah penduduk, maka permintaan akan kebutuhan pangan juga meningkat. Menurut Permayani, Radian & Ramadan (2020), faktor yang memengaruhi kebutuhan pangan yang dibutuhkan masyarakat adalah tingkat pertumbuhan penduduk, penghasilan, harga, tren, dan areal yang digarap. Pelaku usahatani pada saat ini terdapat sebesar 40,64 juta pada usaha pertanian, perikanan, dan perkebunan atau kehutanan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Tenaga kerja yang produktif adalah tenaga kerja dengan rentang umur 15 – 64 tahun (Arum, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja atau pelaku usahatani usia lanjut sudah tidak produktif lagi dan ini akan dapat memengaruhi hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, pelaku usahatani yang sudah tua ini harus mewariskan usahatannya kepada generasi muda atau anaknya, agar terus berproduksi dan membantu kebutuhan pangan daerah ataupun nasional.

Kebutuhan pangan diperoleh dari hasil usahatani. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), pada tahun 2022 tercatat 34,6% tenaga kerja diserap oleh sektor pertanian dan menjadikannya yang terbanyak di Indonesia. Walaupun tenaga kerja pertanian banyak, akan tetapi masih didominasi oleh tenaga kerja usia dewasa dan tua. Kurangnya minat generasi muda pada pekerjaan sektor pertanian, karena anggapan bahwa pekerjaan pertanian adalah pekerjaan penghasilan rendah dengan banyak menghabiskan waktu dan tenaga dalam prosesnya (Arvianti, Waluyati, & Darwanto, 2019). Hal ini membuat sektor pertanian Indonesia mengalami krisis, dimana petani muda sedikit dan didominasi petani tua, ini berakibat terhadap keberlanjutannya perekonomian di sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Kecamatan akabiluru merupakan kecamatan yang identik dengan pedesaan, serta memiliki kondisi masyarakat mayoritas bertani. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat yang bertani didominasi masyarakat usia lanjut. Hal ini dapat membuat produktivitas hasil pertanian kurang maksimal, karena kondisi fisik dan kemampuan berpikir sudah mulai melemah (Charina, Andriani, Kusumo, Sadeli & Deliana, 2018). Kondisi ini mengharuskan petani yang sudah tua untuk mewariskan usahatani kepada anak cucunya.

Membuat generasi muda mau melanjutkan usahatani keluarga tentu perlu minat. Minat menjadi sebuah aspek penting terhadap kecocokan seseorang dengan pekerjaan. Hal ini juga menjadi alasan generasi muda untuk tidak melanjutkan usahatani keluarga. Menurut Rowi (2019), yang menyatakan bahwa minat seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan, latar belakang, pendapatan, pengalaman, dan status sosial.

Menurut (Widayanti, Ratnasari & Atasa (2021), faktor yang memengaruhi minat generasi muda untuk melakukan usahatani adalah *gender*, luas lahan, motivasi, pendidikan, pandangan terhadap pertanian, lingkungan masyarakat, pendapatan dan usia. Oleh karena itu, variabel yang digunakan meliputi *gender*, motivasi, usia, luas lahan, pendidikan, *image* pertanian, dan lingkungan masyarakat. Setelah penjabaran latar belakang di atas, penulis tertarik dalam melakukan penelitian “Faktor yang Memengaruhi Minat Generasi Muda dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Akabiluru yang dimana pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan lokasi lebih tepatnya di Kenagarian Koto Tengah Batu Ampa dan Batuhampar. Lokasi ini dipilih, karena Nagari Koto Tengah Batu Ampa merupakan kenagarian dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Akabiluru dan Kenagarian Batuhampar sebagai pusat keramaian di Kecamatan Akabiluru. Penelitian dilakukan dari bulan Februari – Mei tahun 2023.

Metode Pengambilan Sampel

Lokasi atau populasi pada penelitian ini adalah generasi muda di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan kriteria wajib usia 18-30 tahun dan keluarganya memiliki usahatani. Sampel penelitian adalah generasi muda yang keluarganya memiliki usahatani. Pengambilan jumlah sampel menggunakan teori roscoe. Teori roscoe adalah teknik pengambilan

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

sampel dengan jumlah total variabel penelitian dikali dengan 10 (Sugiyono, 2016). Jumlah variabel pada penelitian ini adalah 8, maka jumlah sampel yang digunakan adalah $8 \times 10 = 80$ responden.

Metode Pengumpulan Data

Data primer penelitian didapatkan dari penyebaran kuesioner dan observasi lokasi penelitian. Data sekunder didapatkan dari artikel, jurnal, buku, dan data BPS terkait penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dan dianalisis dengan menggunakan regresi logistik biner (uji model regresi dan uji hipotesis) dengan *software* analisis menggunakan SPSS versi 24.

Uji Model

Uji model pada regresi logistik biner yaitu : uji Overall Model Fit, uji Goodness of Fit, koefisien determinasi, dan matriks klasifikasi (Ghozali, 2018).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit adalah uji yang dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memengaruhi variabel terikat. *Overall model fit* menggunakan statistik berdasarkan fungsi *Likelihood*. Bila nilai $-2LL \text{ block number} = 0 > \text{nilai } -2LL \text{ block number} = 1$. Penurunan nilai (-2LogL) memaparkan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik. Hipotesis yang dipakai untuk menguji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model regresi yang dihipotesiskan menggunakan *fit* data

H_1 : Model regresi yang dihipotesiskan tidak menggunakan *fit* data

Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Uji *Goodness of Fit* adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kecocokan data yang dimasukkan kedalam model regresi dengan data penelitian. Nilai analisis GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi GoF kecil rentang nilai 0-0,25, GoF moderat rentang nilai 0,25-0,36, dan GoF besar rentang nilai diatas 0,36. Uji GoF saat nilai sig. $> 0,05$ mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan data pengamatan. Uji GoF dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menampilkan besaran nilai persen variabel bebas (X) memengaruhi variabel terikat (Y), sedangkan sisa yang lainnya berasal dari sumbangsiah faktor

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

diluar variabel bebas. Model dikatakan kuat berdasarkan uji koefisien determinasi jika nilai R^2 memiliki nilai mendekati 1, sedangkan jika R^2 mendekati 0, semakin lemah variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Cox and Snell's R-Square*.

Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi biasa dipergunakan sebagai uji yang memaparkan kekuatan dari sebuah model regresi untuk memperkirakan probabilitas minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga. Matriks klarifikasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat kemungkinan jawaban dari variabel terikat yaitu minat atau tidak berminat dari generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga.

Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner adalah bentuk regresi khusus yang variabelnya tergantung variabel non-metrik atau biner yang memiliki interpretasi persis seperti regresi linier (Dahlan, 2016). Fungsi regresi logistik biner adalah membuat suatu model kemungkinan atau probabilitas kejadian yang diinginkan untuk variabel kategorikal dengan hasil bersifat dikotomi. Probabilitas pada regresi logistik biner adalah nilai 1 dan 0. Metode analisis data regresi logistik biner memiliki model persamaan yaitu:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Keterangan :

- $g(x)$: Minat generasi muda melanjutkan usahatani keluarga $g = 1$ untuk berminat ; $0 =$ tidak berminat
- β_0 : Intersep
- $\beta_1-\beta_7$: Koefisien regresi
- X_1 : *Gender*, 1 = pria ; 0 = wanita (*dummy*)
- X_2 : *Motivasi*, 1 = motivasi tinggi ; 0 = motivasi rendah (*dummy*)
- X_3 : *Usia* (tahun)
- X_4 : *Luas lahan* (m^2)
- X_5 : *Pendidikan* (tahun)
- X_6 : *Image pertanian*, 1 = persepsi positif ; 0 = persepsi negatif (*dummy*)
- X_7 : *Lingkungan masyarakat*, 1 = memengaruhi ; 0 = tidak memengaruhi (*dummy*)

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Uji F

Uji f dipakai untuk menguji faktor yang memengaruhi variabel terikat, jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, H_0 ditolak yang mengindikasikan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan saat nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji T

Uji t dipakai untuk memperhatikan kemampuan signifikansi dari semua variabel bebas untuk memengaruhi variabel terikat secara masing-masing atau parsial. Uji t dilihat dari signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima (Ghozali, 2018). Signifikansi yang digunakan adalah 5% terhadap pengujian parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden didominasi oleh pria sebanyak 46 responden dan wanita 34 responden, berdasarkan usia responden didominasi generasi muda usia 27-30 tahun yang berada dipenghujung usia muda sebanyak 40 responden, sedangkan usia 18-22 tahun sebanyak 19 responden, usia 23-26 tahun sebanyak 21 responden. Status pernikahan generasi muda di Kecamatan Akabiluru didominasi generasi muda yang belum menikah sebanyak 47 responden dan yang sudah menikah sebanyak 33 responden. Pendidikan generasi muda di Kecamatan Akabiluru didominasi generasi muda lulusan SMA sederajat sebanyak 44 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Kecamatan Akabiluru sudah sesuai standar wajib sekolah di Indonesia.

Minat Generasi Muda Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebesar 66,25% dari 80 responden berminat melanjutkan usahatani keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata generasi muda di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota berminat untuk melanjutkan usahatani keluarga dikarenakan luas lahan yang dimiliki keluarga luas, pendapatan dari usahatani keluarga besar, dan tidak memerlukan keahlian khusus (Oktavia & Suprapti, 2020).

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Tabel 1 Minat Generasi Muda Melanjutkan Usahatani Keluarga

Minat Melanjutkan Usahatani Keluarga	Jumlah Responden
Minat	53
Tidak Minat	27
Total	80

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Overall Model Fit

Menilai keseluruhan model dilihat pada *Log Likelihood Value* (-2LL), nilai antara nilai -2LL yang diawal (*block number* = 0) dibandingkan dengan nilai -2LL yang diakhir (*block number* = 1). Pengujian dapat dilihat dari selisih nilai -2LL awal dan -2LL akhir. Jika nilai -2LL awal memiliki nilai yang lebih besar dari nilai -2LL akhir, maka itu menandakan adanya penurunan hasil. Penurunan nilai memaparkan bahwa model regresi yang digunakan baik.

Tabel 2 Overall Model Fit

Model	Nilai
-2Log likelihood awal (<i>block number</i> = 0)	102,298
-2Log likelihood akhir (<i>block number</i> = 1)	43,586

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Nilai -2Log likelihood awal (*block number* = 0) sebelum variabel bebas dimasukan adalah senilai 102,298 dan setelah ketujuh variabel bebas dimasukan, terjadi penurunan nilai menjadi 43,586. Selisih nilai antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir memperlihatkan adanya penurunan sebesar 58,712. Hasil ini menunjukkan penurunan nilai yang menandakan bahwa antara model yang digunakan sesuai (*fit*) dengan data penelitian atau H_0 diterima.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji GoF dinilai dari melihat nilai *Hosmer and Lemeshow's* yang menggunakan ukuran nilai *chi square*. GoF digunakan untuk menguji data apakah sudah sesuai dengan model atau perbedaan yang signifikan tidak ditemukan antara model dengan data penelitian, sehingga model regresi penelitian dapat dinyatakan *fit*.

Tabel 3 Goodness of Fit

Chi-square	Df	Sig.
1,276	8	0,996

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil penelitian menunjukkan nilai uji GoF diperoleh nilai dari *chi-square* sebesar 1,276 dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,996. Hasil pengujian memaparkan nilai probabilitas/kemungkinan (*P-value*) $\geq 0,05$ yaitu $0,996 \geq 0,05$, H_0 diterima. Hal ini menandakan perbedaan yang ada tidak signifikan antara model regresi dengan data penelitian, sehingga model regresi penelitian pas dan dapat memperkirakan nilai observasi data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Variabelitas variabel bebas menjelaskan variabel terikat dilihat dengan penggunaan pengukuran koefisien determinasi dan diketahui pada nilai yang ada pada *Nagelkerke's R Square* atau R^2 . *Nagelkerke's R Square* adalah nilai dengan bentuk desimal biasa diubah kedalam bentuk persentase dengan tujuan melihat nilai persen variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat, serta untuk mempermudah menginterpretasikan hasil.

Tabel 4 *Model Summary*

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
43,586	0,520	0,721

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Hasil penelitian memaparkan nilai R^2 yang ditunjukkan adalah sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas, yaitu *gender* (X_1), motivasi (X_2), usia (X_3), luas lahan (X_4), pendidikan (X_5), *image* pertanian (X_6), dan lingkungan masyarakat (X_7) dalam menerangkan variabel terikat yaitu sebesar 72,1%. Sisa nilai sebesar 27,9% diterangkan oleh variabel-variabel bebas lainnya.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi memaparkan kekuatan untuk memprediksi dari sebuah model regresi logistik yang digunakan dalam memprediksi probabilitas adanya terjadi pergantian minat melanjutkan usahatani keluarga yang dilakukan oleh generasi muda di Kecamatan Akabiluru.

Tabel 5 *Classification Table*

<i>Observed</i>		Minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga		<i>Persentase Correct</i>
		Tidak minat	Minat	
Minat generasi muda melanjutkan usahatani keluarga	Tidak minat	23	4	85,2
	Minat	6	47	88,7
<i>Overall Percentage</i>				87,5

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari pengolahan data dengan analisis regresi logistik biner, memperlihatkan kemampuan model regresi untuk memperkirakan terjadinya minat atau tidak minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga adalah sebesar 87,5% dari total 80 responden.

Model Regresi Logistik

Penelitian menerapkan metode pengolahan data analisis regresi logistik biner, mengamati pengaruh *gender* (X_1), motivasi (X_2), usia (X_3), luas lahan (X_4), pendidikan (X_5), *image* pertanian (X_6), dan lingkungan masyarakat (X_7) terhadap minat generasi muda melanjutkan usahatani keluarga (Y).

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
<i>Gender</i>	-0,683	0,870	0,617	1	0,432
Motivasi	-4,714	1,660	8,069	1	0,005
Usia	0,327	0,131	6,190	1	0,013
Luas Lahan	0,001	0,001	5,268	1	0,022
Pendidikan	0,113	0,194	0,339	1	0,560
<i>Image</i>					
Pertanian	-1,543	0,903	2,916	1	0,088
Lingkungan					
Masyarakat	0,514	0,955	0,290	1	0,590
<i>Constant</i>	-5,898	3,936	2,245	1	0,134

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Berdasarkan tabel 6, dirumuskan persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$Y = -5,898 - 0,683X_1 - 4,714X_2 + 0,327X_3 + 0,001X_4 + 0,113X_5 - 1,543X_6 + 0,514X_7$$

Tafsiran regresi logistik dengan pendekatan probabilitas (Santoso, 2014) adalah:

- Nilai negatif, dianggap probabilitas 0
- Nilai positif lebih dari 1, dianggap probabilitas 1
- Nilai positif antara 0 – 1, probabilitas disesuaikan dengan angka perolehan

Berdasarkan persamaan sebelumnya, dapat diperhatikan dan dianalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

- Nilai konstanta (α) memiliki nilai sebesar -5,898, yang menunjukan bahwa variabel bebas nilainya tetap, maka generasi muda tidak minat melanjutkan usahatani keluarga.
- Variabel *gender* memiliki nilai negatif pada koefisiennya yaitu -0,683, bermakna bahwa *gender* wanita berkemungkinan berminat melanjutkan usahatani keluarga.

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

- C. Variabel motivasi memiliki nilai koefisien negatif yaitu -4,714, bermakna bahwa setiap kondisi motivasi rendah, maka ada kemungkinan generasi muda berminat melanjutkan usahatani keluarga.
- D. Variabel usia memiliki nilai positif pada koefisiennya sebesar 0,327, yang mengartikan bahwa setiap naik satu-satuan, usia dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka terjadi peningkatan minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga sebesar 0,327.
- E. Variabel luas lahan memiliki nilai positif pada koefisiennya sebesar 0,001, yang mengartikan bahwa setiap naik satu-satuan, luas lahan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka terjadi peningkatan minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga sebesar 0,001.
- F. Variabel pendidikan memiliki nilai positif pada koefisiennya sebesar 0,113, b bahwa setiap naik satu-satuan, pendidikan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka terjadi peningkatan minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga sebesar 0,113.
- G. Variabel *image* pertanian memiliki nilai negatif pada koefisiennya yaitu -1,543, bermakna bahwa setiap *image* pertanian negatif, maka ada kemungkinan generasi muda melanjutkan usahatani keluarga.
- H. Variabel lingkungan masyarakat memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,514, bermakna bahwa setiap lingkungan masyarakat berpengaruh, maka ada kemungkinan generasi muda berminat melanjutkan usahatani keluarga.

Uji Simultan F (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Uji f (*Omnibus Test of Model Coefficient*) dimanfaatkan dalam menguji keseluruhan semua variabel bebas terdiri dari *gender*, motivasi, usia, luas lahan, pendidikan, *image* pertanian, dan lingkungan masyarakat secara simultan mampu memengaruhi variabel terikat yaitu minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan.

Tabel 7 Uji *Omnibus Test of Model Coefficient*

Chi-square	Df	Sig.
58,712	7	0,000
58,712	7	0,000
58,712	7	0,000

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Jumlah responden sebanyak ($n=80$), serta total variabel bebas dan variabel terikat sebanyak ($k=8$), maka *degree of freedom* (df_1) = $k-1 = 8-1 = 7$ dan (df_2) = $n-k = 80-8 = 72$, dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Nilai f_{tabel} dapat dihitung dengan memakai rumus fungsi pada *Microsoft Excel* dengan rumus *insert function*, $f_{tabel} = 2,139655512$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan f_{tabel} ($58,712 > 2,139655512$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa *gender*, motivasi, usia, luas lahan, pendidikan, *image* pertanian, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama atau simultan **berpengaruh** terhadap minat generasi muda melanjutkan usahatani di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Uji Parsial T (Wald)

Uji t dipergunakan untuk uji tiap variabel bebas yaitu, *gender*, motivasi, usia, luas lahan, pendidikan, *image* pertanian, dan lingkungan masyarakat dapat memengaruhi variabel terikat yaitu minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 8 Uji Wald

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
<i>Gender</i>	-0,683	0,870	0,617	1	0,432
Motivasi	-4,714	1,660	8,069	1	0,005
Usia	0,327	0,131	6,190	1	0,013
Luas Lahan	0,001	0,001	5,268	1	0,022
Pendidikan	0,113	0,194	0,339	1	0,560
<i>Image</i>					
Pertanian	-1,543	0,903	2,916	1	0,088
Lingkungan masyarakat	0,514	0,955	0,290	1	0,590
<i>Constant</i>	-5,898	3,936	2,245	1	0,134

Sumber : data hasil olahan dengan SPSS 24, 2023

Jumlah respon sebanyak ($n=80$), serta total variabel bebas dan variabel terikat sejumlah ($k=8$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k = 80-8 = 72$, serta tingkat signifikannya $\alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} dihitung memakai rumus *Microsoft Excel* menggunakan rumus *insert function*, $t_{tabel} = 1,993463567$

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil uji t dengan memakai analisis regresi logistik biner, sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H_1) *gender* ditolak, karena hasil uji t memperlihatkan hasil t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($0,617 < 1,993463567$) dan nilai probabilitas/kemungkinan lebih besar

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

dari pada nilai signifikannya ($0,432 > 0.05$). Interpretasi hasil datanya adalah *gender* **tidak berpengaruh** terhadap minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sophan, Agustar & Erwin (2022).

Hipotesis kedua (H_2) motivasi diterima, karena hasil uji t memperlihatkan hasil t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($8,069 > 1,993463567$) dan nilai probabilitas/kemungkinan lebih kecil dibandingkan nilai signifikannya ($0,005 < 0.05$). Interpretasi hasil datanya adalah motivasi **berpengaruh** terhadap minat generasi muda melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hipotesis ketiga (H_3) usia diterima, karena hasil uji t memperlihatkan hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($6,190 > 1,993463567$) dan nilai probabilitas/kemungkinan lebih kecil dibandingkan nilai signifikannya ($0,013 < 0.05$). Interpretasi hasil datanya adalah usia **berpengaruh** terhadap minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil ini sesuai dengan pendapat Efendi (2019).

Hipotesis keempat (H_4) luas lahan diterima, karena hasil uji t memperlihatkan hasil t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($5,268 > 1,993463567$) dan nilai probabilitas/kemungkinan lebih kecil dibandingkan nilai signifikannya ($0,022 < 0.05$). Interpretasi hasil datanya adalah luas lahan **berpengaruh** terhadap minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil ini sesuai dengan pendapat Afista, Relawati & Windiana (2021).

Hipotesis kelima (H_5) pendidikan ditolak, karena hasil uji t memperlihatkan hasil t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($0,339 < 1,993463567$) dan nilai probabilitas/kemungkinan lebih besar dibandingkan nilai signifikannya ($0,560 > 0.05$). Interpretasi hasil datanya adalah pendidikan **tidak berpengaruh** terhadap minat generasi muda melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hipotesis keenam (H_6) *image* pertanian ditolak, karena hasil uji t memperlihatkan hasil t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,916 > 1,993463567$) dan nilai probabilitas/kemungkinan lebih besar dibandingkan nilai signifikannya ($0,088 > 0.05$). Interpretasi hasil datanya adalah *image* pertanian **tidak berpengaruh** terhadap minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Judul Artikel: Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Hipotesis ketujuh (H₇) lingkungan masyarakat ditolak, karena hasil uji t memperlihatkan hasil t_{hitung} yang lebih kecil dibandingkan nilai dari t_{tabel} ($0,290 < 1,993463567$) dan nilai probabilitas/kemungkinan lebih besar dibandingkan nilai signifikannya ($0,590 > 0,05$). Interpretasi hasil datanya adalah lingkungan masyarakat **tidak berpengaruh** terhadap minat generasi muda melanjutkan usahatani di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 66,25% dari 80 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota berminat untuk melanjutkan usahatani keluarganya.
2. Secara simultan variabel bebas gender, motivasi, usia, luas lahan, pendidikan, image pertanian, dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan besar pengaruh sebesar 72,1%. Faktor yang memengaruhi generasi muda dalam melanjutkan usahatani keluarga di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota secara parsial adalah variabel motivasi berpengaruh negatif, variabel usia dan luas lahan berpengaruh positif. Sedangkan variabel gender, pendidikan, image pertanian, dan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138.
- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggunrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37.
- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Berita Resmi Statistik*. 81.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.

Judul Artikel: Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

- Charina, A., Andriani, R., Kusumo, B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat Factors. *Jurnal Penyuluhan*.
- Dahlan, M. S. (2016). *Analisis Multivariat Regresi Logistik*. PT Epidemiologi Indonesia.
- Efendi, R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Meneruskan Usahatani PAdi Di Kecamatan Pacet Utara Mojokerto. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1–19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Oktavia, S. E., & Suprapti, I. (2020). Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, 1(2), 383–395.
- Permayani, I., Radian, R., & Ramadan, T. H. (2020). Pengaruh Beberapa Jenis Bokashi dan *Trichoderma* spp. terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis pada Tanah Alluvial. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 13(1), 51–59.
- Rowi, M. (2019). Pengaruh status Sosial Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat SLTA di MTs se Kecamatan Kwanyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(1), 18–25.
- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan Diwilayah Pedesaan Kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., & Atasa, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 279–288.